

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang mencetak seseorang menjadi generasi yang berkualitas dan memiliki daya saing. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar yang tak sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan akan sangat ditentukan oleh kerja sama antara komponen yang terkait didalamnya, yakni antara guru dan siswa. Dimana guru memiliki peranan yang paling besar dalam pelaksanaan pendidikan, yang mana upaya perbaikan proses pembelajaran menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh guru. Ki Gunawan (Suparlan, 2011: 17) mengungkapkan konsepsi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, yaitu:

Anak sebagai *figure* sentral dalam pendidikan dengan memberikan kemerdekaan sepenuhnya untuk berkembang. Semetara itu, Guru

hanya membimbing dari belakang dan baru mengingatkan kalau anak sekiranya mengarah kepada sesuatu tindakan yang membahayakan (tut wuri handayani) sambil terus membangkitkan semangat dan memberikan motivasi (ing madyo mangun karso) dan selalu menjadi contoh dalam perilaku dan ucapannya (ing ngarso sung tulodho).

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, diharapkan dapat membenahi kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Permendikbud No. 67 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Yang akhirnya keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter siswa dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil (Mulyasa, 2013: 131).

Proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar pada kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Kunandar, 2013: 46). Beberapa mata pelajaran tersebut dilibatkan dan dikemas dalam beberapa tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sekaligus, didalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintis yang membelajarkan siswa untuk aktif dan kreatif terlibat dalam mengenal masalah, melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta dan mencari solusi dalam pemecahan masalah. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Bukan hanya dalam proses pembelajarannya saja, penilaian yang dilakukan pada kurikulum 2013 pun berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Penilaian dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, meliputi: ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik. Dalam penilaian ini, guru dapat mengetahui perkembangan siswa baik dalam proses maupun hasil belajar secara utuh.

Sebagai pengajar yang bertanggung jawab dan profesional, guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu agar siswa dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa dalam Hartono dkk, 2012: 44).

Motivasi merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai korelasi positif dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi kuat untuk belajar. Oleh karena itu, Dalyono (Amri, 2013: 169) menyatakan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IVB SD Negeri 1 Nunggalrejo pada tanggal 23 sampai 25 Januari 2014, diperoleh permasalahan dalam proses pembelajaran, diantaranya proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*. Selanjutnya, guru belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Siswa cenderung pasif, dan ketika guru mengajukan pertanyaan, banyak siswa yang masih takut dalam menjawab atau mengemukakan pendapatnya. Ditemukan pula hasil belajar pada semester ganjil yang masih rendah, yakni diperoleh 43,48%, atau hanya 10 dari 23 siswa yang mencapai standar nilai minimal yaitu 66 atau dengan kriteria baik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu menjadikan siswa termotivasi dan lebih aktif bukan hanya sekedar memahami materi, tetapi juga melibatkan siswa didalam pembelajaran sehingga menjadi bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Karena keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental akan menimbulkan keaktifan yang optimal, sehingga dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan membangun keaktifan siswa dalam proses belajarnya (Aprilianti, 2013). Penggunaan strategi ini dapat memotivasi siswa sehingga tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena pada awal pembelajaran siswa telah diberi motivasi berupa pertanyaan yang akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga strategi ini

mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa, dan juga antara guru dengan siswa, karena siswa akan saling bertukar pengetahuan, dan guru akan membahas pendapat-pendapat yang disampaikan siswa, hal ini akan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IVB SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
2. Guru belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa di dalam mengikuti pembelajaran rendah.
3. Siswa cenderung pasif dan belum berani dalam menjawab atau mengemukakan pendapatnya.
4. Rendahnya hasil belajar siswa, yakni hanya 43,48% yang mampu mencapai standar minimal.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Nunggalrejo tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Nunggalrejo tahun pelajaran 2013/2014?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Nunggalrejo tahun pelajaran 2013/2014 dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Nunggalrejo tahun pelajaran 2013/2014 dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri 1 Nunggalrejo memiliki manfaat:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa menjadi lebih aktif di dalam pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
2. Bagi guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada siswa sekaligus bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi guru yang profesional.
3. Bagi sekolah dapat memberikan saran atau masukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Nunggalrejo sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas pula.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas dan pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.